

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bahasa arab, yang sampai kepada kita secara mutawattir, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia. (Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, 2016: 49). Al-Qur'an bukan hanya petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia, bahkan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. (Hermawan, Cecep: 2013: 3).

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan atas tercapainya pendidikan nasional. Tugas seorang pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahaan bagaimana agar konsep-konsep penting dan berguna tertanam kuat dalam benak siswa. Bagi siswa, untuk benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah,

menemukan ilmu, dan selalu bergulat dengan ide-ide. Sehingga siswa akan selalu aktif dalam proses pembelajaran. (Harmoni, 2020: 1)

Untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam dan mendetail dari segi bacaannya diperlukan penguasaan dan penerapan terhadap ilmu membaca Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid. Dengan mempelajari ilmu tajwid, seseorang diharapkan dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) maupun mempraktikkan hukum bacaan tajwidnya. Selain itu, juga mampu memelihara bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dari kekeliruan yang dapat merubah arti dan maksudnya. (Ahmad Muhammad Mu'abbad, 2014: 3)

Pembelajaran Al-Quran merupakan usaha sadar dari guru mata pelajaran untuk membuat siswa belajar Alquran, yaitu dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut juga dengan ilmu tajwid. Dari hal tersebut terdapat perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, Dimana perubahan itu dengan di dapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dalam hal ini yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik melalui pendidikan teori dan praktek yang didukung oleh alat kerja, metode kerja, modal kerja, tenaga pendidik, informasi kepemimpinan, dan organisasi

pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Al-Quran. (Sadiah, Rahendra Maya dan Unang Wahidin, 2018: 6-7).

Perintah Allah dan Rasul-Nya tentang keharusan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih), telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al Muzzammil/73:4 sebagai berikut :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.

Baginda Rasulullah Saw juga telah menjelaskan dalam sebuah haditsnya sehubungan dengan besarnya rahmat Allah Swt terhadap orang-orang yang membaca Al-Qur'an di rumah atau di tempat peribadatan lainnya sebagai berikut:

Artinya: “Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, Nabi Shalallahu alaihi wa sallam bersabda, Apabila berkumpul suatu kaum disalah satu masjid untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian dan mempelajarinya, niscaya mereka akan diliputi ketenangan, diliputi rahmat dan dianugrahi malaikat dan Allah menyebut nama-nama mereka dihadapan makhluk-makhluk lain di sisi-Nya”. (HR. Muslim No 2699). (Muhiddin Yahya, Syarah Hadist Arba'in :10)

Ungkapan Hadis di atas menjelaskan kepada kita bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid, baik seseorang itu mengetahui artinya atau tidak

dari apa yang dibacanya semua itu merupakan ibadah dan akan membawa rahmat serta bermanfaat bagi yang melakukannya dan juga memberi cahaya bagi orang lain yang mendengarkan di mana Al-Qur'an itu dibacakan. Semakin sering dalam membaca Al-Qur'an kemudian memahaminya, semakin lancar pula dalam membaca dan memahaminya. Selain mengetahui cara membaca Al-Qur'an aspek lainnya juga sangat mempengaruhi minat seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Seperti kesadaran akan kelemahan dirinya membuat tingkat kemauan untuk belajar membaca Al-Qur'an lebih tinggi. Selain itu semangat dan motivasi dari orang lain juga sangat mendorong seseorang untuk memperbaiki dirinya, dalam hal ini membuat semangat mempelajari Al-Qur'an lebih tinggi lagi. Perasaan senang dan mencintai Al-Qur'an harus sudah tertanam sejak dini, karena perasaan itu akan mendorong kita untuk selalu membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Apabila kita sudah ragu dan takut dengan kemampuan kita, sikap minder untuk belajarliah yang akan muncul dan itu sangat merugikan diri kita sendiri. Ketika merasa belum mampu untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik, sebaiknya kita belajar dengan seseorang yang lebih mampu dalam mempelajari Al-Qur'an.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan keseluruhan terbagi dengan empat cakupan yaitu: (Alfauzan Amin, 2015: 10)

1. Al- Qur'an dan hadist.
2. Perilaku atau akhlak.
3. Keimanan.
4. Ibadah atau fiqh.

Empat cakupan ini cukup menggambarkan bahwasanya ruang lingkup pendidikan agama Islam di harapkan mampu mewujudkan keserasian, dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan sang pencipta yaitu Allah. SWT, diri sendiri, sesama umat manusia, dengan makhluk lainnya maupun lingkungan sekitar.

Agar siswa mampu memiliki keempat aspek tersebut maka tugas tenaga pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan pada sekolah, tenaga pendidik di tuntut menggunakan strategi untuk mencapai sasaran yang di inginkan. Dalam kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu syarat utama sebagai pendidik dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang akan di laksanakan. (Muhammad Ali, 2004: 8).

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sifat kreatifnya. Kreativitas guru dapat diciptakan dan

dikembangkan apabila dipupuk sejak dini, dan seorang guru menyadari betul manfaat dari kreativitas tersebut. (Siti Aesijah dan Eko Raharjo, 2017: 61).

Kreativitas pada seorang guru adalah salah satu faktor yang penting dalam dunia pendidikan. Kreativitas berperan dalam keberhasilan serta hasil belajar di sekolah. Sedangkan posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan dalam menjamin proses pembelajaran berkualitas. Keberadaan guru dan kesiapan menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan terselenggaranya suatu proses pendidikan. (Iskandar Agung, 2014: 52). Oleh karena itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena akan mempengaruhi kualitas pembelajaran pada peserta didik.

Pada saat ini tidaklah asing lagi apabila mendengar para pendidik menyatakan keluhan tentang pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dalam hal membaca Al-Qur'an khususnya di setiap sekolah. Salah satu sekolah tersebut ialah SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Dari segi pemahaman materi berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya.
2. Tidak semua siswa lancar dalam membaca dan menulis ayat Al-Qur'an, bahkan ada beberapa siswa yang belum hafal huruf hijaiyah.

3. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang sulit untuk di pelajari. Dan tidak semua siswa menyukai pelajaran ini khususnya membaca dan menulis Al-Qur'an salah satunya kurang motivasi belajar siswa.

Adapun yang di tulis oleh Abdul Wahab dan Muh. Azhar dalam jurnalnya tentang upaya peningkatan minat belajar baca tulis Al-Qur'an. Dalam rangka peningkatan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik, diperlukan adanya upaya-upaya khususnya terutama pada guru Pendidikan Agama Islam. Sebab peserta didik masih sangat membutuhkan bimbingan dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Bentuk peningkatan upaya minat belajar baca tulis Al-Qur'an yaitu menasehati dengan perkataan, mendo'akan siswa, pujian sebagai motivasi, kasih sayang yang tulus, mendidik dengan keteladanan, tidak berlebihan dalam memberi menasehati. (Abdul Wahab dn Muh Azhar, 2020: 162).

Pada dasarnya, Al-Qur'an di peruntukkan untuk seluruh makhluk di alam ini. Umat Islam harus bisa membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid. Apabila terjadi kesalahan huruf dalam bacaan Al-Qur'an maka arti dan maknanya pun juga salah. Oleh karena itu, menuntut itu menjadi kewajiban bagi setiap ummat muslim dari yang muda sampai yang sudah tua. (Abd Rahman Getteng, 2009: 3).

Sebagai tenaga pendidik, guru diuntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang telah direncanakan yaitu kuncinya terletak pada proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran. Proses suatu pembelajaran berjalan dengan lancar apabila ada minat. Oleh karena itu, pendidik harus bisa meningkatkan minat belajar siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu berjumlah 3 orang sedangkan jumlah seluruh kelas dari kelas 7 sampai dengan 9 yaitu berjumlah 30 kelas. Berdasarkan hasil pengamatan di hari selanjutnya pada siswa, memang ada beberapa siswa yang belum lancar dan belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan dalam menghafal hadist ataupun ayat dalam pembelajaran pun masih sangat sulit.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa yaitu beberapa siswa tidak pernah belajar membaca Al-Qur'an karena keluarga tidak pernah mengajari mereka ataupun orang tua siswa tidak memasukkan anaknya ke TPQ. Adapun sebagian siswa memang tidak mau belajar mengaji dengan alasan malas dan yang sudah bisa mengaji tidak mau mengafal dengan alasan sama yaitu malas, oleh karenanya

pendidi di harapkan berperan dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran.

Faktor tersebut sangat mempengaruhi kecenderungan dan sikap masa bodo amat serta tanggapan bahwa belajar membaca Al-Qur'an dan menghafalnya itu sulit. Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an di kalangan anak-anak muslim Indonesia saat ini berkurang, demikian di lingkungan SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, kurangnya minat membaca dan menghafal Al-Qur'an ini di sebabkan oleh beberapa faktor. Dan pada akhirnya, menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam untuk berkeaktivitas mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kreativitas yang di gunakan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan baca tulis Al-Qur'an?
2. Bagaimana Strategi dan metode yang di gunakan guru dalam mengoptimalkan baca tulis Qur'an pada siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apa saja kreativitas yang di gunakan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan baca tulis Al-Qur'an Pada Siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.
2. Mengetahui strategi dan metode yang digunakan dalam mengoptimalkan baca tulis Al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau bahan kajian bagi pelaksanaan penelitian berikutnya khususnya dalam kreativitas seorang guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dan mendorong peserta didik agar termotivasi dalam meningkatkan hasil belajar dalam lingkungan

yang menyenangkan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan, motivasi, serta masukan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an untuk mengoptimalkan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik dengan baik

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber informasi bagi SMP Negeri 18 Kota Bengkulu dalam mengevaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengoptimalkan baca tulis Al-Qur'an pada siswa.

4) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi wadah bagi penulis dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan dalam mengkaji hasil belajar sehingga dapat menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah merupakan penelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan focus

(rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti.

1. Kreativitas

Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang sama sekali baru bagi yang berkesempatan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi dari makna tersebut dapat diketahui bahwa kreativitas mencakup pengertian yang luas dan kompleks, mulai dari peringkat proses pemecahan masalah sampai ke aktualisasi diri manusia itu sendiri, mulai dari potensi sampai dengan produk.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

"Guru Pendidikan Agama Islam" adalah sebutan bagi seorang pendidik yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan formal. Tugas utamanya adalah untuk mendidik siswa tentang nilai-nilai, ajaran, dan praktik-praktik dalam agama Islam, serta membimbing mereka dalam pemahaman agama dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengoptimalan baca tulis Al-Qur'an

Pengoptimalan dalam konteks membaca dan menulis Al-Quran sering kali merujuk pada usaha untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas bacaan dan tulisan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam ilmu tajwid dan ilmu qira'at.

Dengan definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu” yaitu cara atau langkah-langkah guru dalam mengoptimalkan baca tulis Al-Qur'an untuk memperbaiki tulisan dan bacaan Al-Qur'an para siswa.

